

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari penelitian yang dilakukan untuk menghadapi permasalahan yang dihadapi SDN Banjarejo didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Penelitian ini berhasil menghasilkan sistem presensi digital berbasis website dengan penerapan metode *waterfall* yang sistematis dan terstruktur dari setiap fase yang dilakukan, mulai dari analisis hingga evaluasi sehingga mampu menjawab tantangan pencatatan kehadiran manual di lingkungan SDN Banjarejo, dengan memberikan proses presensi yang lebih akurat dan terdokumentasi secara sistematis.
2. Sistem yang dirancang ini terbukti dapat memudahkan guru dalam merekap data presensi siswa secara otomatis, dan menghasilkan dalam format *excel* yang sesuai dengan kebutuhan administrasi kurikulum merdeka. Hal ini dapat dibuktikan melalui hasil evaluasi sistem dengan pendekatan *System Usability Scale (SUS)* menunjukkan sistem dapat berfungsi sesuai untuk memudahkan guru dalam melakukan rekapitulasi data presensi.
3. Implementasi sistem ini juga dapat memberikan akses secara *real-time* untuk menciptakan transparansi dan memperkuat komunikasi antara sekolah dan wali murid. Hal ini dapat dibuktikan melalui hasil evaluasi

sistem dengan pendekatan *System Usability Scale (SUS)* menunjukkan sistem dapat diterima dan berfungsi sesuai ekspektasi pengguna.

## **B. Saran**

Saran ada karena pada penelitian ini pasti memiliki keterbatasan, oleh karena itu peneliti memberikan saran untuk keberlanjutan dan pengembangan penelitian selanjutnya :

1. Dapat dikembangkannya sistem presensi ini dengan menambahkan fitur otomatisasi notifikasi menggunakan *platform* komunikasi seperti *WhatsApp* atau *Email* untuk memberitahukan presensi secara instan kepada orang tua siswa.
2. Disarankan untuk pihak sekolah agar dapat mempertimbangkan adanya investasi dalam infrastruktur *server internal* agar keamanan data dan ketersediaan sistem lebih terjamin.
3. Pengembangan sistem presensi ini dapat ditindak lanjuti dengan integrasi lebih lanjut ke sistem akademik yang lebih luas seperti nilai rapor atau evaluasi pembelajaran agar digitalisasi tidak hanya berhenti di aspek presensi tetapi dikembangkan menjadi sistem informasi akademik terpadu.
4. Adanya pelatihan kepada guru dan staf sekolah mengenai penggunaan dan pemeliharaan sistem, agar teknologi yang diadopsi dapat berjalan lancar secara berkelanjutan dan tidak bergantung pada satu individu saja sebagai *administrator* teknis.